

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**  
**DI SMP NEGERI 30 SEMARANG**



Disusun oleh:

Nama : Mukhamad Firsa H

NIM : 3101409066

Program Studi : Pend. Sejarah

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**TAHUN 2012**

## **PENGESAHAN**

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

( Dr. Purwadi Suhandini, S,U)

( Drs. AL.Bekti Wisnutomo, M.M)

NIP1947103 197501 N1001

NIP 1961 0517 198601 1011

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd

NIP 19520721 198012 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Praktik Lapangan (PPL) di SMP Negeri 30 Semarang ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Kesuksesan dan keberhasilan dari laporan ini tidak lepas dari dukungan, bantuan serta bimbingan secara moril dan materil dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Albekti Wisnu Tomo, MM selaku Kepala SMP Negeri 30 Semarang yang telah mengizinkan dan memperkenalkan kami mahasiswa UNNES untuk mengadakan Praktik pengalaman Lapangan (PPL 2)
3. Heri Sudaryo, S.Pd, selaku Koordinator Guru Pamong
4. Drs.Masugino, M.Pd,selaku kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang
5. Dr.Purwadi Suhandini , S.U, selaku DosenKoordinator PPL
6. Ufi Sarasawati selaku dosen pembimbing PPL
7. Basuki Gunarto , S. Pd, selaku guru pamong
8. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik SMP Negeri 30 Semarang yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL 2 ini.
9. Teman-teman mahasiswa PPL senasib dan seperjuangan
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam melaksanakan kegiatan ini.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sedikit, sehingga dalam laporan ini masih jauh dalam sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca agar dapat menjadi lebih baik dimasa yang akan datang,penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang,1Oktober 2012

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Program Pengalaman Lapangan merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan, namanya sudah berubah menjadi Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang dahulu bernama IKIP Semarang tetapi dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. Program Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tatacara sebagai mestinya seorang guru, untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap kegiatan PPL dan menunjang terhadap pengembangan profesionalismenya nanti dilapangan sebenarnya.

Dalam rangka mempersiapkan dan mewujudkan satu sistem pendidikan yang maju dan berkualitas dalam era global ini, pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang pendidikan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Adanya peraturan tersebut telah menuntut serangkaian perubahan dan perbaikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, untuk mewujudkan tercapainya sistem pendidikan nasional yang ideal itu, dituntut adanya peran serta secara aktif dari berbagai pihak. Salah satu institusi yang berperan dalam rangka mewujudkan tercapainya sistem pendidikan nasional yang diidamkan adalah pihak Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menghasilkan tenaga-tenaga pendidik sebagai salah satu pilar dunia pendidikan. LPTK yang menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan yang profesional ini akan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Melihat realitas tersebut, Universitas Negeri Semarang sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan memiliki tugas utama untuk menghasilkan pendidik yang berkualitas dan memiliki sumber daya manusia yang bermutu tinggi di ruang lingkup pendidikan di Indonesia. Dengan demikian akan bermunculan pendidik yang terampil dan memiliki kompetensi yang matang, sehingga terwujud masyarakat Indonesia yang cerdas dan memiliki daya saing di dunia internasional. Dengan adanya tenaga kependidikan yang terampil dan memiliki kompetensi matang inilah dunia pendidikan di Indonesia diharapkan menjadi lebih maju.

Satu upaya yang dilakukan dalam rangka mewujudkan tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial ini adalah dengan melaksanakan program pengenalan lingkungan pendidikan bagi mahasiswa kependidikan sebagai calon-calon pendidik. Sehubungan hal tersebut maka dikeluarkanlah Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang sebagai tindak lanjut dari Peraturan Rektor nomor 62/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Pelaksanaan PPL bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang ini terbagi dalam dua tahap, yakni pertama yang bertujuan untuk mengenal lingkungan tempat praktik dan tahap kedua, yakni penerapan ilmu dan teori yang telah didapat dalam perkuliahan dalam bentuk praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan di sekolah atau tempat latihan. Pembagian PPL tahap kedua selama delapan minggu efektif pada dasarnya bertujuan untuk lebih mempersiapkan diri mahasiswa, baik mental maupun fisik dalam memasuki dunia nyata pendidikan. Dengan adanya persiapan yang matang melalui pelaksanaan PPL tahap kedua inilah diharapkan nantinya mahasiswa praktikan dapat memperoleh pengalaman dalam mengelola kelas, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sampai pada evaluasi. Dengan demikian

diharapkan mahasiswa praktikan nantinya bisa menjadi seorang pendidik yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dan diharapkan pula mampu memberikan bekal pengetahuan yang cukup bagi peserta didik, sehingga proses pendidikan dapat berjalan efektif dan hasil-hasil yang dicapai bisa tepat sasaran dan tepat guna. Adanya hal-hal tersebut kiranya dapat dijadikan satu modal awal dalam membangun pendidikan Indonesia menjadi lebih maju dan berkualitas, sehingga Indonesia mampu bersaing dalam dunia global.

## **B. Tujuan, Fungsi dan Sasaran**

### **1. Tujuan**

Tujuan utama dari Praktik Pengalaman Lapangan adalah membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Secara spesifik, tujuan dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan ini adalah

- a. meningkatkan kepekaan mahasiswa praktikan terhadap realitas dunia pendidikan di sekolah.
- b. sebagai wahana untuk menerapkan teori-teori pembelajaran yang sudah diperoleh di bangku kuliah dalam sekolah sebagai lapangan nyata.
- c. untuk mengetahui dan memahami kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) di lingkungan sekolah yang ditempati.
- d. membentuk mahasiswa sebagai guru praktikan menjadi seorang guru yang profesional, sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru.

### **2. Fungsi**

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar nantinya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

### **3. Sasaran**

Sasaran dari PPL adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dapat menunjang

tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

### **C. Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh setelah mahasiswa praktikan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan ini adalah

#### **1. Manfaat bagi mahasiswa**

- a. Praktikan memahami tentang kondisi nyata dunia pendidikan yang terjadi di sekolah.
- b. Praktikan memperoleh banyak pengalaman terutama pengalaman terjun langsung ke sekolah, harus berinteraksi dengan guru, terjun langsung menghadapi siswa, juga pengalaman dalam melakukan observasi langsung kesekolah latihan.
- c. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah-masalah yang ada dalam proses kegiatan pendidikan di sekolah.

#### **2. Manfaat bagi sekolah**

Sekolah latihan memperoleh masukan dan timbal balik yang diharapkan bisa digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan kelak dikemudian hari.

#### **3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang**

- a. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL sehingga kurikulum, metode dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah terkait dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada dilapangan.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan pihak-pihak sekolah terkait.
- c. Menghasilkan lulusan S1 program kependidikan yang berkualitas.
- d. Menambah kepercayaan UNNES sebagai universitas yang bermanfaat bagi Jawa Tengah dalam bidang pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Praktik Pengalaman Lapangan**

##### **1. Pengertian**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan agenda kegiatan wajib dari Universitas Negeri Semarang yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa program kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi aktivitas intra-kurikuler dan ekstra-kurikuler sekolah sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah. PPL dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Adapun persyaratan mengikuti PPL antara lain

- a. PPL diikuti oleh mahasiswa yang telah menempuh minimal 110 sks, lulus mata kuliah MKDK, SBM 1 dan 2 atau Daspro 1 dan 2 dan mata kuliah pendukung lainnya serta mendapat persetujuan dari Ketua Jurusan.
- b. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada Unit Pelaksana Teknis Praktik Pengalaman Lapangan (UPT PPL) UNNES.
- c. PPL II dilaksanakan setelah lulus PPL I.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik BK serta kegiatan lainnya yang berlaku disekolah latihan.

PPL sebagai salah satu bentuk kuliah praktik pengajaran dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu:

- a. PPL I dilaksanakan minimal semester VII dengan materi PPL mencakup observasi fisik sekolah dan observasi tentang tugas-tugas sekolah.
- b. PPL II dilaksanakan setelah mahasiswa lulus PPL I. Seluruh kegiatan praktik mengajar terangkum dalam PPL II.

## **2. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan**

Dasar-dasar Praktik Pengalaman Lapangan antara lain

- a. Undang-Undang no.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan tinggi
- b. Peraturan Pemerintah No.20 th 1990 tentang pendidikan tinggi, dan PP No. 38 th 1990 tentang tenaga kependidikan.
- c. Surat keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang No.85 tahun 1996 tentang pedoman PPL bagi mahasiswa UNNES.

## **3. Garis Besar Program Kerja**

Program kerja PPL meliputi program intra dan ekstra kurikuler. Program intra kurikuler meliputi kegiatan administratif sekolah dan pembelajaran. Program ekstra kurikuler meliputi program aktivitas non akademik sebagai sarana penunjang kompetensi siswa dalam pendidikan.

Perencanaan program merupakan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa PPL mulai dari persiapan dan rancangan dengan bimbingan guru pamong mata pelajaran terkait di sekolah. Perencanaan terdiri dari administrasi sekolah, upacara bendera rutin setiap hari senin dan hari besar, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai penambah wawasan bagi guru.

Kegiatan mahasiswa praktikan sebelum memulai program pembelajaran yang direncanakan yaitu dengan terlebih dahulu mengadakan pengamatan langsung (observasi) di kelas dan dilanjutkan dengan membuat persiapan pelaksanaan belajar mengajar yang dibimbing oleh guru pamong. Persiapan tersebut meliputi materi ajar, satuan pelajaran, rencana pengajaran, media dan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam mengajar.

## **B. Guru dan Peranannya**

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu sistem, di mana keterkaitan antar subsistem mempengaruhi keberhasilan sistem tersebut. Dalam pendidikan di sekolah, subsistem pendidikan antara lain terdiri atas peserta didik (murid), pendidik (guru), kurikulum, dan lain sebagainya. Sehingga

sebagai sebuah sistem, peran guru dalam kelas bersama subsistem lainnya sangat penting. Dalam Undang-Undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang disebut dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Apabila subsistem itu berjalan optimal, maka pendidikan akan sukses, dan apabila pendidikan sukses, maka tujuan nasional yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945, yaitu masyarakat yang cerdas akan terwujud. Dengan demikian, posisi guru sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Peran guru sangat sentral dalam pengorganisasian kelas.

Lebih lanjut lagi, dalam Undang-Undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru memiliki tugas (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi, secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (4) menjunjung tinggi peraturan perUndang-Undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan, (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian peran guru sangat penting dalam sebuah proses pendidikan. Tanpa guru, proses pendidikan akan berjalan timpang, sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Untuk mewujudkan hal tersebut, terlebih dahulu guru harus memiliki berbagai kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU no 14 tahun 2005).

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. Waktu dan Tempat**

Praktik Pengalaman Lapangan 2 ( PPL 2) di SMP Negeri 30 Kota Semarang dilaksanakan setelah PPL 1 yaitu pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012.

Praktik Pengalaman Lapangan 2 ( PPL 2) dilaksanakan di SMP Negeri 30 Kota Semarang yang berlokasi di Jl. Amarta Kota Semarang.

#### **B. Tahapan Kegiatan**

##### **1. Pengenalan Lapangan**

Pengenalan lokasi memiliki peran dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) periode 2012. Hal ini dikarenakan pengenalan menjadi sarana pengenalan dan sosialisasi awal untuk membangun hubungan lebih baik dikemudian hari khususnya di SMP 30 SEMARANG.

Pengenalan Lapangan (observasi lapangan) dan orientasi dilaksanakan selama 2 minggu setelah penerjunan yaitu pada minggu pertama dan kedua pelaksanaan PPL I (30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012). Ini dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mengenal lokasi yang ditempati.

Pengenalan Lapangan di sini meliputi pengenalan lingkungan fisik, observasi dan orientasi sekolah latihan. Pengenalan lingkungan meliputi kunjungan ke ruang-ruang yang ada di sekolah latihan.

Sedangkan observasi dan orientasi sekolah latihan digunakan agar praktikan mengetahui wewenang seluruh staf sekolah latihan dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan mengenai sekolah latihan. Observasi dan orientasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dengan pihak tertentu dan dengan *survey* keadaan.

Setelah pengenalan lapangan dilakukan oleh mahasiswa maka dilanjutkan dengan membuat laporan hasil observasi lingkungan sekolah, disusul kegiatan PPL II yang merupakan praktik langsung di sekolah.

## **2. Observasi Proses Belajar Mengajar**

Setelah melakukan pengamatan lapangan mahasiswa praktikan mulai melakukan pengamatan cara mengajar oleh guru pamong, praktikan juga diberi tugas untuk membuat perangkat pengajaran yang terdiri dari: (1) program tahunan (prota), (2) program semester (Promes), (3) silabus, serta (4) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Semua dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan secara menyeluruh terhadap materi ajar yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang direncanakan, dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia. Mengingat pentingnya peran persiapan bagi mahasiswa praktikan sebelum melaksanakan tugas mengajar seluruh perangkat tersebut harus tersedia. Tidak kalah penting pengaturan waktu yang menjadi landasan pencapaian atau terselesaikannya materi pengajaran untuk siswa pada semester genap ini agar berakhir dengan baik.

## **3. Mengajar dan Tugas Kegiatan Lainnya (Terbimbing)**

Pengajaran terbimbing dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan mengikuti pengajaran model dari guru pamong. Mahasiswa praktikan mengajar di kelas dan dengan dibimbing oleh guru mengamati di dalam kelas, proses bimbingan berlangsung setelah pengajaran oleh praktikan kemudian guru pamong memberi masukan, berupa evaluasi sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa praktikan.

## **4. Pelatihan Mengajar dan tugas Lainnya (Mandiri)**

Untuk minggu keempat mahasiswa praktikan melaksanakan latihan pengajaran mandiri. Kegiatan ini, mahasiswa praktikan mengajar di kelas tanpa bimbingan dari guru pamong sepenuhnya, akan tetapi mengenai materi pengajaran hendaknya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong.

Pelaksanaan pengajaran mandiri, praktikan mendapat kesempatan untuk mengajar di kelas, dan mengembangkan materi ajar dengan acuan rencana pengajaran. Praktik pengajaran di kelas dipantau oleh guru pamong untuk kemudian dikritisi lebih lanjut untuk mengetahui kekurangan praktikan selama mengajar.

Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah, dalam melaksanakan PBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain:

**a. Membuka/Mengawali Kegiatan Belajar Mengajar**

Dalam membuka pelajaran guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan presensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir maupun yang tidak hadir. Kemudian guru memberikan motivasi dengan memberikan gambaran cerita atau contoh tentang materi yang akan dipelajari tentu dikaitkan dengan materi yang lalu.

**b. Komunikasi Dengan Siswa**

Komunikasi dengan siswa itu yang terpenting untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran. Komunikasi yang dimaksud yaitu komunikasi dua arah, guru menerangkan dan siswa mendengarkan dan bertanya. Karena pada pendekatan kontekstual penilaian sikap siswa pun sekarang diperhatikan.

**c. Penggunaan Metode Pembelajaran**

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas/kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan PBM, dimana nantinya guru mampu memodifikasi metode tersebut, dengan demikian terjadi interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik.

**d. Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media inipun perlu didukung dengan buku-buku penunjang lainnya.

**e. Variasi Pembelajaran**

Praktikan dalam mengajar menggunakan berbagai variasi diantaranya volume dan nada suara yang biasa didengar siswa. Praktikan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memahami apa yang disampaikan dengan memberikan pandangan yang merata kepada semua siswa agar merasa diperhatikan dan memperhatikan pelajaran.

**f. Memberikan Penguatan**

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena. Dalam memberikan penguatan kepada siswa, biasanya guru memberikan penguatan setelah guru praktikan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan atau pengetahuan umum yang berkaitan dengan materi tersebut.

**g. Menulis di Papan Tulis**

Praktikan tidak pernah melewatkan proses belajar mengajar dengan menulis di papan tulis, guru membagi papan tulis menjadi dua bagian. Ketika guru menulis di papan tulis selalu berada di sebelah kiri atau tidak membelakangi siswa dengan demikian sewaktu menulis di papan tulis guru praktikan dapat mengontrol situasi belajar mengajar.

#### **h. Mengkondisikan Situasi Siswa**

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi PBM yang sangat diharapkan oleh guru. Dalam mengkondisikan situasi belajar agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dilakukan oleh praktikan antara lain:

- 1) Praktikan tidak hanya berdiri didepan kelas sewaktu proses pembelajaran. Kadang di tengah, di belakang, dan di pinggir.
- 2) Memperhatikan siswa-siswa yang pikirannya tidak berkonsentrasi atau membuat gaduh dengan memberikan pertanyaan atau nama siswa yang bersangkutan.

#### **i. Memberikan Pertanyaan**

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik kepada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa selama PBM tadi sudah mampu menerima materi yang ada.

#### **j. Memberikan Balikan**

Praktikan selalu memberi balikan agar keseluruhan kegiatan dapat diketahui apakah sudah sesuai tujuan atautkah belum. Apabila belum maka praktikan memberi bimbingan kepada siswa.

#### **k. Menilai Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan juga berdasarkan hasil ulangan harian. Tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diberikan.

#### **l. Menutup Pelajaran**

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk

materi pada pertemuan berikutnya maupun tugas dari apa yang telah diajarkan.

#### **m. Evaluasi**

Selain kegiatan di atas, praktikan juga melaksanakan ujian program mengajar. Ujian ini dilakukan setiap selesai satu kompetensi dasar.

#### **5. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar**

Pelaksanaan ujian praktik mengajar oleh guru pamong dilaksanakan beberapa kali pada saat pelaksanaan PPL II dan minggu terakhir praktik. Ujian praktik mengajar dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

#### **6. Penyusunan Laporan PPL**

Penyusunan laporan akhir PPL II dilaksanakan pada minggu terakhir PPL II. Dalam penyusunan laporan akhir PPL II ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan kepada dosen pembimbing dan guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan-masukan isi laporan akhir tersebut.

### **C. Materi Kegiatan**

Materi Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II Yaitu:

1. Menyusun Prota, Promes, Silabus, dan Rencana Pembelajaran.
2. Observasi proses Belajar Mengajar (PBM)
3. Pengajaran Terbimbing
4. Pengajaran Mandiri

### **D. Proses Pembimbingan**

Proses pembimbingan dalam hal ini berkaitan dengan pembimbingan yang dilakukan oleh guru pamong terhadap praktikan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, dan pelatihan mengajar. Proses bimbingan ini dilakukan untuk membantu praktikan dalam pelaksanaan PPL apabila praktikan tersebut mengalami kesulitan mengenai KBM. Selain itu

dalam proses pembimbingan guru pamong juga memberikan masukan yang berarti bagi kekurangan mahasiswa sehingga praktikan dapat mengetahui dan merubah kekurangan tersebut sehingga menjadi hal yang optimal.

Pada saat penerjunan dosen koordinator didampingi oleh guru koordinator memberikan pengarahan kepada mahasiswa PPL tentang keadaan SMP 30 SEMARANG secara umum dan pengalamannya menjadi dosen koordinator dan guru koordinator.

## **E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan PPL II**

### **1. Hal-hal yang mendukung**

- a. Guru pamong selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan.
- b. Guru pamong memberikan kebebasan berkreasi sehingga proses pembelajaran bisa maksimal.

### **2. Hal-hal yang menghambat**

- a. Minimnya media penunjang seperti OHP atau LCD.
- b. Minimnya sumber belajar yang dimiliki siswa, sehingga pemahaman siswa tidak mudah untuk diperoleh.
- c. Minimnya buku bacaan yang tersedia di perpustakaan.

## **F. Guru Pamong**

Guru pamong Sejarah, Bapak Basuki Gunarto, S.Pd merupakan guru yang sudah berpengalaman, sehingga sudah lama mengajar Bahasa Indonesia dan tentu banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan KTSP, maka SMP 30 SEMARANG juga menggunakan Kurikulum tersebut.

## **G. Dosen Pembimbing**

Dosen pembimbing bersifat terbuka kepada mahasiswa dan selalu memantu bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa (a) menguasai bahan atau materi, (b) mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang disampaikan, (c) mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, (d) terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswanya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada guru praktikan.

#### **B. Saran**

1. Selalu meningkatkan kedisiplinan, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Meningkatkan kualitas kegiatan ekstra kulikuler dan kurikulum dengan cara sering mengikuti dan mengadakan lomba di dalam maupun diluar sekolah.
3. Melengkapi sarana dan prasarana seperti melengkapi dan menambah koleksi buku-buku, perlengkapan olah raga serta perlengkapan yang dibutuhkan di dalam proses pembelajaran.